

ANALISIS BESARNYA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN *SELF-CONFIDENCE* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA SISWA KELAS XI

Muhammad Nurrohman^{1)*}, Dian Nataria O²⁾, Munadi³⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Jl. Halmahera KM. 1, Kota Tegal 52121, Indonesia

*Korespondensi Penulis. E-mail: nurrohman251019@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari motivasi belajar dan *self-confidence* terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa, serta untuk melihat mana yang lebih berpengaruh antara motivasi belajar dan *self confidence* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *expost facto*. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1) dan *Self-Confidence* (X_2) sebagai variabel bebas, dan Hasil Belajar Kognitif Matematika (Y) sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA. Dengan sampelnya adalah kelas XI MIPA 5 yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar, angket *self-confidence*, dan hasil PAT semester genap matematika tahun ajaran 2022-2023. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisien determinasi yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif matematika sebesar 63,4%, begitu juga untuk *self-confidence* juga berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa sebesar 63%. Dan motivasi belajar dan *self-confidence* bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa dengan pengaruh sebesar 73,6%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, *Self-Confidence*, dan Hasil Belajar Kognitif Matematika

ANALYSIS OF THE MAGNITUDE OF THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND *SELF-CONFIDENCE* ON THE COGNITIVE LEARNING OUTCOMES OF MATHEMATICS GRADE XI STUDENTS

Abstract

This study aims to determine the influence of learning motivation and *self-confidence* on students' mathematical cognitive learning outcomes, as well as to see which is more influential between learning motivation and *self-confidence* on students' cognitive learning outcomes. This type of research is quantitative research with *expost facto* research methods. The variables in this study are learning motivation (X_1) and *Self-Confidence* (X_2) as independent variables, and Mathematical Cognitive Learning Outcomes (Y) as dependent variables. The population in this study was grade XI high school students. The sample is class XI MIPA 5 which was selected by cluster random sampling technique. The instruments used are learning motivation questionnaires, *self-confidence* questionnaires, and PAT results for the even semester of mathematics for the 2022-2023 academic year. The data analysis technique in this study is to use simple correlation analysis, simple regression analysis, and coefficient of determination analysis carried out with the help of the SPSS 25 application.

The results showed that learning motivation affected the cognitive learning outcomes of mathematics by 63.4%, as well as for *self-confidence* also affected the cognitive learning outcomes of mathematics students by 63%. And learning motivation and *self-confidence* together affect students' cognitive math learning outcomes with an influence of 73.6%.

Keywords: Learning Motivation, *Self-Confidence*, and Math Cognitive Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan cerminan dari kualitas belajar yang dilakukan. Hasil belajar menurut Rifa'i dan Anni (2016:71) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Susanto (2016:5) juga menjelaskan hasil belajar siswa sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar akan terlihat setelah adanya aktivitas belajar. Terdapat 3 ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (skill atau kemampuan). Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada ranah kognitif saja.

Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku yang akan didapat bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Contohnya apabila siswa mempelajari keterampilan berhitung, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan teknik-teknik berhitung. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih tergolong rendah.

Ada banyak faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar, diantaranya yaitu motivasi belajar dan *self confidence* (kepercayaan diri). Menurut Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2016:105) motivasi adalah proses dari dalam diri yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku individu secara kontinu. Namun kenyataan di lapangan motivasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Masih banyak siswa cenderung kurang bersemangat didalam proses pembelajarannya, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar masih rendah.

Selain motivasi belajar, faktor internal lain yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu *self confidence* (kepercayaan diri). Menurut Bandura (2008) dalam Hendriana, dkk (2017:198) *self confidence* adalah rasa percaya akan kemampuan diri dalam mengintegrasikan sekaligus menggerakkan (memobilisasi) motivasi dan semua sumber daya yang dibutuhkan, dan diwujudkan dalam tindakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kepercayaan diri sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai *self confidence* tinggi akan cenderung menunjukkan antusiasme yang baik didalam belajar. Siswa lebih berani mengungkapkan gagasannya dalam setiap kegiatan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari motivasi belajar dan *self confidence* secara parsial terhadap hasil

belajar kognitif siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Brebes, serta membandingkan pengaruh dari motivasi belajar dan *self confidence* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1) dan *Self-Confidence* (X_2) sebagai variabel bebas, dan Hasil Belajar Kognitif Matematika (Y) sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI. Dengan sampelnya adalah kelas XI MIPA 5 yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Instrument yang digunakan adalah angket motivasi belajar, angket *self-confidence*, dan hasil PAT semester genap matematika tahun ajaran 2022-2023. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisien determinasi yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

Indikator untuk mengukur besarnya motivasi belajar matematika dalam penelitian kali ini menggunakan indikator dari Uno (2013:23) yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, sub indikatornya berusaha keras dalam belajar matematika, dan berusaha mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan matematika; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, sub indikatornya kreatif dalam mempelajari matematika; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, sub indikatornya memahami manfaat belajar matematika, dan tekun dalam belajar; (4) Adanya penghargaan dalam belajar, sub indikatornya merasa senang ketika mendapat pujian dalam keberhasilan belajar matematika; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, sub indikatornya ketertarikan siswa terhadap metode belajar matematika yang disajikan; dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sub indikatornya siswa merasa nyaman dengan kondisi lingkungan belajar.

Sedangkan untuk indikator *self confidence* menggunakan indikator dari Lauster (1997) dalam Hendriana, dkk (2017:198) sebagai berikut: (1) keyakinan kemampuan diri individu, sub indikatornya yaitu mampu memahami materi secara individu, dan mampu menyelesaikan tugas secara individu; (2) optimis, sub indikatornya yaitu pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas, dan berpandangan positif terhadap mata

pelajaran matematika; (3) objektif, sub indikatornya yaitu mampu menyelesaikan masalah matematika berdasarkan fakta; (4) bertanggung jawab, sub indikatornya yaitu menyelesaikan dengan baik semua tugas yang diberikan oleh guru; serta (5) rasional dan realistis, sub indikatornya yaitu mampu memberikan alasan yang logis terkait penyelesaian matematika yang telah dikerjakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar dan self confidence terhadap hasil belajar matematika dalam ranah kognitif siswa kelas XI MIPA 5. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian kali diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dengan sampel nya dipilih secara random dari seluruh kelas XI baik MIPA maupun IPS dan terpilihlah kelas XI MIPA 5 sebagai sampelnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dan *self confidence* siswa dalam belajar matematika. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Angket variabel motivasi belajar menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sedangkan angket *self confidence* menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan mengetahui arah hubungan yang terjadi antara dua variabel (Priyatno, 2010:16). Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1. Nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik, maka Y naik), sebaliknya nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Sugiyono (2017:242) memberikan pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Hasil analisis korelasi variabel Motivasi Belajar X_1 dan Hasil Belajar Y disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel X_1 dengan Y

Correlations			
		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.796**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi variabel motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan variabel X_1 dengan Y. Nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh yaitu 0,796. Sesuai dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, nilai tersebut berada diantara 0,60 – 0,799, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap variabel Y. Nilai *Pearson Correlation* bernilai positif mengindikasikan bahwa jika variabel X_1 meningkat maka Y juga ikut meningkat. Selanjutnya akan dipaparkan hasil analisis korelasi sederhana antara variabel *self confidence* (X_2) dan hasil belajar matematika (Y) pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel X_2 dengan Y

Correlations

		Self Confidence	Hasil Belajar
Self Confidence	Pearson Correlation	1	.794**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi variabel *self confidence* dengan hasil belajar sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan variabel X_2 dengan Y . Nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh yaitu 0,794. Sesuai dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, nilai tersebut berada diantara 0,60 – 0,799, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap variabel Y . Nilai *Pearson Correlation* bernilai positif mengindikasikan bahwa jika variabel X_2 meningkat maka Y juga ikut meningkat. Selanjutnya peneliti melakukan uji Analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen positif atau negatif. Hasil penghitungan regresi linear sederhana variabel motivasi belajar (X_1) dan hasil belajar (Y) disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X_1 dan Y

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	9.198	8.376	1.098	.280

Motivasi Belajar	.852	.111	7.681	.000
------------------	------	------	-------	------

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan kolom sig. pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak. Tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 7,681$. Setelah mengetahui t_{hitung} , langkah selanjutnya yaitu menentukan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} untuk uji dua sisi dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 33$, dicari di *Ms. Excel* dengan cara ketik pada *cell* kosong =TINV(0,05,169) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,034, artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,681 > 2,034$). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 5.

Selanjutnya data dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier sederhana, yaitu $\hat{Y} = a + bX_1$ dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada *Unstandardized Coefficients B*. Persamaan regresi variabel X_1 dan Y dijelaskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$\hat{Y} = 9,198 + 0,852X_1$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = hasil belajar siswa

X_1 = motivasi belajar siswa

a = konstanta (nilai $\hat{Y}$ apabila $X = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta (a) sebesar 9,198 yang artinya jika motivasi belajar (X_1) nilainya 0, maka hasil belajar siswa ($\hat{Y}$) nilainya 9,198. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,852 yang artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,852. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin meningkat pula hasil belajar matematika siswa.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis regresi linear antara variabel *self confidence* (X_2) dan hasil belajar matematika (Y). Adapun hasil penghitungan regresi linear sederhana variabel

self confidence (X_2) dan hasil belajar (Y) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X_2 dan Y

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	7.903	8.622	.917	.366
	Self Confidence	.817	.107	7.611	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan kolom sig. pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak. Tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 7,611$. Setelah mengetahui t_{hitung} , langkah selanjutnya yaitu menentukan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} untuk uji dua sisi dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 33$, dicari di *Ms. Excel* dengan cara ketik pada cell kosong =TINV(0,05,33) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,034, artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,611 > 2,034$). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 5.

Selanjutnya data dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier sederhana, yaitu $\hat{Y} = a + bX_1$ dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada *Unstandardized Coefficients B*. Persamaan regresi antara variabel X_2 dan variabel Y dijelaskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$\hat{Y} = 7,903 + 0,817X_1$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = hasil belajar siswa

X_1 = *self confidence* siswa

a = konstanta (nilai $\hat{Y}$ apabila $X = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta (a) sebesar 7,903 yang artinya jika *self confidence* (X_2) nilainya 0, maka hasil belajar matematika siswa ($\hat{Y}$) nilainya 7,903. Koefisien regresi variabel *self confidence* sebesar 0,817. Artinya jika *self confidence* mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan 0,817. Koefisien bernilai positif artinya terdapat

hubungan yang positif antara *self confidence* dan hasil belajar matematika siswa. Semakin baik *self confidence* yang dimiliki siswa, maka semakin meningkat pula hasil belajar matematika siswa, terutama dalam aspek kognitif.

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Pada penghitungan koefisien determinasi, peneliti menggunakan program SPSS versi 25 dan besar koefisien determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* kolom *Adjusted R Square*. Dengan melihat hasil tersebut pada kolom *Adjusted R Square* kita akan membandingkan mana yang lebih berpengaruh antara motivasi belajar atau *self confidence* terhadap hasil belajar kognitif matematika. Output koefisien determinan motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.796 ^a	.634	.624

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel 6, koefisien determinan dilihat pada kolom *R square* yang menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Nilai *R square* sebesar 0,624, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,624 \times 100\% = 62,4\%$. Dengan demikian, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 62,4% dan sisanya sebesar 37,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun output koefisien determinan *self confidence* (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.794 ^a	.630	.619

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel 7, koefisien determinan dilihat pada kolom *Adjusted R square* yang

menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel *self confidence* terhadap hasil belajar siswa. Nilai *R square* sebesar 0,619 , artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *self confidence* terhadap hasil belajar siswa sebesar 61,9% dan sisanya sebesar 38,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 6 dan 7 diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* dari variable Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika sebesar 0,624 dan *Adjusted R Square* dari variable Self-Convindence terhadap hasil belajar kogtitif sebesar 0,619 yang artinya untuk variabel Motivasi Belajar lebih berpengaruh terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika dari pada variabel *Self Convindence*.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan motivasi belajar dan hasil belajar matematika tergolong “**kuat**” dengan R sebesar 0,796. Besarnya sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 63,4%, dan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

(2) Terdapat pengaruh yang positif antara *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan *self confidence* dan hasil belajar matematika tergolong “**kuat**” dengan R sebesar 0,794. Besarnya sumbangan pengaruh *self confidence* terhadap hasil belajar matematika sebesar 63%, dan sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

(3) Berdasarkan hasil analisis koefisien determinansi diperoleh nilai *Adjusted R Square* dari variable Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika sebesar 0,624 dan *Adjusted R Square* dari variable Self-Convindence terhadap Hasil Belajar Kogtitif Matematika sebesar 0,619 yang artinya untuk variable Motivasi Belajar lebih berpengaruh terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika dari pada variabel *Self Convindence*.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan kajian lebih lanjut dalam dunia akademik untuk bisa terus meningkatkan kualitas dari setiap kegiatan

belajar dan mengajar agar tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Hendriana, H., Euis, E.H., & Utari, S. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Pujiadi. 2016. *Kurikulum Matematika 2 dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.